

Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat

Inda Rahmawati¹, Sukuryadi², Nurin Rochayati³, Syafril⁴, Agus Herianto⁵

^{1,2,3,4,5}Geography Education, Muhammadiyah University Of Mataram, Indonesia

indarahmawati030921@gmail.com

Keywords:

Development Strategy,
Tourism,
Healthy Village.

Abstract: *One of the villages with development potential is Healthy Village. a brand-new tour called Kampung Sehat was introduced. It was based on the results of an initial survey carried out by experts in the sector. Because Kampung Sehat has a clean environment, friendly neighbors, a vibrant culture, a healthy way of life, and attractive, healthy plants, it can draw tourists. Despite the benefits, there are still many drawbacks, so the vital development should be built by the local government. That the main reason of the researchers to conduct the study entitled "Healthy Village Tourism Development Strategy." The goal of this study was to evaluate the advantages and disadvantages, potential risks and possibilities, and current strategies in the Healthy Village tourism. The advantages for the neighborhood are that this research is anticipated to be a reference and can provide additional knowledge about tourism and tourism development, enabling the neighborhood to collaborate with the government to uphold and safeguard the Healthy Village. This study is qualitative in nature. Key informants are the Village Head, Hamlet Head, and the residents of Healthy Village; regular informants are tourists who take tours of Healthy Village. Techniques for gathering data include observation, interviewing, and documentation. The following data analysis methods were employed in this study: Performing a SWOT analysis by contrasting internal factors Deficiencies and Strengths in Relation to External Factors Possibilities and Threats. The findings demonstrate that village tourism can be created as a new tourist destination by utilizing Utilizing internal capabilities to seize chances is known as strategy (SO). The goal of strategy (WO) is to defeat dangers by utilizing all of one's resources. A strategy called strategy (ST) is one that makes use of possibilities already present while minimizing present deficiencies. WT strategy is a tactic used to reduce current vulnerabilities and prevent threats.*

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan,
Wisata,
Kampung Sehat.

Abstrak: Kampung Sehat merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dilapangan, wisata Kampung Sehat merupakan wisata baru. Wisata Kampung Sehat dapat menarik wisatawan karena objek wisata Kampung Sehat memiliki lingkungan bersih, keramahan masyarakat, kebudayaan yang kental, pola hidup sehat, tanaman yang indah dan asri. Disamping kelebihan yang dimiliki masih banyak kekurangannya, maka perlu adanya pengembangan yang dilakukan pemerintah setempat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul "Strategi Pengembangan Wisata Kampung Sehat". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan juga peluang dan ancaman dan juga strategi yang ada di wisata Kampung Sehat. Manfaat bagi masyarakat setempat penelitian ini diharapkan untuk menjadikan acuan dan dapat menambahkan wawasan mengenai pariwisata dan pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Kampung Sehat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. cara menentukan informan dengan menggunakan informan kunci adalah Kepala Desa, Kepala Dusun dan masyarakat Kampung

Sehat, Sedangkan informan biasa yaitu Wisatawan yang mengunjungi wisata Kampung Sehat. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*) dengan faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata kampung dapat di kembangkan sebagai tempat wisata baru dengan menggunakan Strategi (SO) adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang. Strategi (WO) adalah strategi menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi (ST) adalah strategi yang di buat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang ada. Strategi (WT) adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Article History:

Received: 25-07-2022

Online : 16-08-2022

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Rahmawati et al., 2019). Objek wisata dan wisata budaya merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata. Untuk memberikan pelayanan para wisatawan agar puas dan betah tinggal lama, maka terutama bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata perlu mempertimbangkan komponen-komponen pariwisata (Murniatmo, 1994).

Program kampung sehat yang diinisiasi Polisi Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat (NTB), telah menjadi energi baru dalam penanganan penyebaran *COVID-19*. Dengan adanya Kampung Sehat ini, ada energi baru dan cara lain yang memotivasi semua orang berkompetisi. Untuk suatu yang baru dengan tujuan yang baik. Cara menghadapi pandemi yaitu dengan mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Untuk itu strategi dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang sebelumnya acuh menjaga kesehatan sehingga lebih peduli (Awaluddin et al., 2021).

Kampung Sehat Sepakek menjadi kampung sehat agrowisata mampu memanfaatkan lahan sempit untuk mengembangkan tanaman hidroponik dan menyulap limbah plastik sebagai kerajinan serta menghiasi parit-parit dengan ikan koi. Masyarakat memanfaatkan pekarangan secara luas dan dapat menjadi nilai daya tambah ekonomi maupun secara umum lingkungannya menjadi asri dan bersih dan dapat menjadi daya tarik wisatawan. Gerakan Kampung Sehat kemudian disebut sebagai salah satu cara efektif dalam membuat masyarakat berlomba-lomba untuk menerapkan pola hidup bersih dan juga sehat. Saat ini, masyarakat NTB khususnya di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, mempunyai dua pilihan menghadapi *COVID-19*, yakni pola hidup aman dan produktif, yang harus berjalan saling beriringan (Rodiyah et al., 2021).

Kampung Sehat Desa Sepakek dijadikan tempat wisata, adapun pengunjung wisata yaitu wisatawan lokal dan gubernur NTB juga pernah berkunjung di desa ini, tujuan wisatawan yang datang ke Kampung Sehat adalah untuk melihat profil keindahan dan kebersihan Kampung Sehat tersebut. Hal tersebut di sebabkan karena Kampung Sehat Desa Sepakek terkenal akan kebersihan lingkungannya serta tertata rapi dan asri sehingga dapat menarik wisatawan yang

mengunjungi tempat tersebut. Pemerintah Desa Sepakek mendorong kembali pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya bergabung di Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah. Mereka diberdayakan untuk membangkitkan produksi-produksi seperti telur asin, keripik singkong, dan anyaman ketak dan termasuk juga menggalakkan penanaman hortikultura. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke kampung sehat dapat membawa pulang oleh-oleh di tempat wisata tersebut disamping itu juga dapat membangkitkan perekonomian masyarakat di masa pandemi *COVID-19* (Rosita, 2020).

Berdasarkan data di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan wisata Kampung Sehat di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan demikian, dapat mengembangkan potensi sumber daya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi *COVID-19*.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. (2) Untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam mengembangkan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. (3) Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata Kampung Sehat, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya masyarakat Kampung Sehat, terhadap upaya peningkatan taraf ekonomi di masa pandemi *COVID-19* serta kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung Sehat.
- b. Dalam rangka mewujudkan insan akademis yang cerdas dan berpengetahuan yang luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ide atau gagasan untuk mengembangkan objek wisata di Kampung Sehat.
- b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi acuan dan dapat menambahkan wawasan mengenai pariwisata dan pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan Kampung Sehat.
- c. Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

B. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada Bulan Januari sampai Februari 2022. Lokasi penelitian berada di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Proposive Sampling* teknik yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh pada tahap perumusan strategi pembentukan wisata kampung sehat di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, peneliti menggunakan teknik analisis *SWOT*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kondisi Internal Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

1) Kekuatan (*strength*) adalah faktor-faktor yang selama ini berhasil dikendalikan dan memberikan dampak positif bagi wisata Kampung Sehat. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh wisata “Kampung Sehat” sebagai berikut:

a) Lingkungan Bersih

Kebersihan tempat wisata adalah salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung begitu pula di wisata “Kampung Sehat” masyarakat memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman bunga dan sayuran “Kampung Sehat” di nobatkan sebagai kampung “Ijo Berseri”.

b) Keramahan Masyarakat

Mengembangkan sebuah pariwisata tidak bisa menyampingkan pelestarian budaya lokal. Apalagi objek wisata yang mulai dikunjungi. Namun demikian, faktor keramahan masyarakat juga salah satu faktor penunjang dan ikut ditonjolkan. Keramahan masyarakat yang membuat wisatawan betah untuk berkunjung kembali ke “Kampung Sehat”. Masyarakat lokal tersebut memiliki peran dalam pengembangan sebuah pariwisata. Pengunjung tidak hanya melihat keindahan alam saja namun melainkan masyarakat yang ingin berbaur dengan wisatawan yang berkunjung ke “Kampung Sehat”. Dengan makin majunya sebuah pariwisata dan pengembangan wisata Kampung Sehat, tidak lepas dari budaya masyarakat setempat dan perlu di pertahankan oleh masyarakat yang ada di Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

c) Kebudayaan yang Kental

Wisata “Kampung Sehat” ini memiliki kebudayaan yang kental terutama dalam hal agama dan masyarakat berswadaya dalam mengembangkan wisata “Kampung Sehat”, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma’at Hasan selaku Kepala Desa Sepakek mengungkapkan bahwa: *“Terkait dengan budaya kami di Desa Sepakek terutama dengan agama kami disini ada yang muslim dan Non Muslim, ada satu dusun yaitu Dusun Taman Bali yaitu mayoritas Agama Hindu dan ini bukan sebagai penghambat untuk kita jadi ini salah satu peluang kami untuk mengangkat itu karena dari teman-teman Non Muslim juga banyak kegiatan-kegiatan atau program-program yang terlaksana dan itu juga akan kami angkat menjadi penunjang pariwisata kami selain itu juga di beberapa dusun kami punya beberapa alat musik tradisional salah satunya di Dusun Selakala ada namanya gambang yang dulu pernah sempat macet dan alhamdulillah sekarang sudah mulai berkembang lagi dan kedepan kami memperkuat lagi dan itu salah satu penunjang pariwisata kami di Desa Sepakek”* (Wawancara, 18 Januari 2022).

d) Pola Hidup Sehat

Melalui pola hidup sehat dapat menjadi faktor kenyamanan lingkungan bagi wisatawan yang berkunjung dengan kebiasaan masyarakat “kampung sehat” dengan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan membedakan sampah organik dan anorganik dan jenis sampah anorganik dapat di manfaatkan sebagai kerajinan tangan seperti pot bunga dari botol bekas, tempat duduk dari ban bekas dan lampu hias dari botol bekas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Lan selaku Kepala Dusun Kelana, mengatakan bahwa: *“Dengan pola hidup sehat ini masyarakat udah nyaman tidak risih dan lingkungannya udah terlihat bersih dengan pola hidup sehat ini masyarakat udah membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan bisa membedakan sampah Organik dan Non Organik dan tidak membuat sampah sembarangan lagi”* (Wawancara, 22 Januari 2022).

e) Tanaman Yang Indah dan Asri

Hamparan bunga yang indah serta suasana yang asri membuat wisatawan yang berkunjung bahagia serta bisa cuci mata dengan melihat tanaman yang hijau-hijauh. “Kampung Sehat” merupakan salah satu kampung yang memiliki keindahan alam dan beragam jenis tumbuhan yang ada di “Kampung Sehat” seperti bunga yang tumbuh subur dan tanaman hidroponik serta menghiasi parit-parit dengan ikan koi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rini Anggriani salah satu wisatawan yang mengunjungi wisata “Kampung Sehat”, mengatakan bahwa: *“Wisata kampung Sehat ini terlihat rapi dan di hiasi tanaman yang indah serta terlihat asri bikin wisatawan yang berkunjung nyaman dan juga saya melihat masyarakat disini memanfaatkan atau menghiasi parit-parit dengan ikan koi dan saya juga pengen mengunjungi tempat wisata yang baru seperti wisata Kampung Sehat ini karena bosan juga melihat pantai-pantai”* (Wawancara, 22 Januari 2022). Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa wisata “Kampung Sehat” ini terlihat nyaman dan bersih dengan di hiasi tanaman yang indah serta terlihat asri dan parit-parit di hiasi ikan koi.

2) Kelemahan (*weakness*) objek wisata “Kampung Sehat” banyak sekali ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian, kelemahan-kelemahan dalam objek wisata “Kampung Sehat” sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia yang Kurang

Manajemen yang baik dalam promosi dan terkait dengan sarana dan prasarana, maupun pengembangan dalam sebuah produk wisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya dalam peningkatan potensi-potensi yang dimiliki objek wisata “Kampung Sehat”. Tidak adanya tenaga ahli dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam wisata “Kampung Sehat” sehingga dapat menyebabkan peluang dan pengembangan objek wisata menjadi terhambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma’at Hasan selaku Kepala Desa Sepakek mengungkapkan bahwa: *“Terkait dengan sarana dan prasaran untuk sekarang ini kami akui belum maksimal dalam pengelolaan wisata Kampung Sehat ini, apalagi dalam waktu beberapa tahun terakhir ini kami dari pemerintah desa tidak bisa memaksakan dan kami berharap sekali terhadap dinas-dinas terkait, dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup bisa menunjang kami pemerintah desa dalam hal menunjang sarana dan prasarana yang kami butuhkan untuk menunjang wisata*

Kampung Sehat" (Wawancara, 18 Januari 2022). Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pengembangan wisata "Kampung Sehat" belum maksimal dan membutuhkan tenaga ahli atau profesional untuk menunjang pengembangannya lebih lanjut serta mengkaji potensi-potensi yang ada di wisata "Kampung Sehat".

b) Belum Optimalnya Partisipasi Pemerintah Desa

Wisata "Kampung Sehat" di kembangkan oleh masyarakat sekitar dengan swadaya tanpa ada bantuan dari pemerintah desa. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrurozi, selaku warga yang tinggal di "Kampung Sehat", menuturkan bahwa: *"Alhamdulillah sampai saat ini di karenakan swadaya dari masyarakat, karena untung mengembangkan wisata Kampung Sehat ini butuh bahan-bahan atau dana, semua bahan-bahan di sini dari masyarakat disini di karenakan tidak ada dana dari pemerintah desa untuk mengembangkan wisata Kampung Sehat ini"* (Wawancara, 22 Januari 2022). Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat mengetahui sejauh mana partisipasi pemerintah desa dalam mengembangkan wisata "Kampung Sehat".

c) Pendidikan Masih Rendah

Pendidikan adalah suatu bekal dasar yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian bangsa. Dengan adanya pendidikan suatu bangsa dapat menjunjung nilai-nilai moral dan mampu bersaing sehat dalam segala bidang. Kualitas pendidikan yang baik nantinya akan menghasilkan output yang baik pula, namun sayangnya kualitas pendidikan di Desa Sepakek saat ini sangat memprihatinkan. Pendidikan di Desa Sepakek menjadi sulit bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Selain faktor dari dalam diri mereka yang tidak ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi, faktor ekonomi menjadi alasan utama mereka untuk tidak menyentuh dunia pendidikan. Banyak dari masyarakat terpencil atau perekonomian kelas menengah terpaksa tidak dapat melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Kondisi Eksternal Objek Wisata Kampung Sehat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

1) Peluang (*opportunity*) merupakan faktor-faktor dari lingkungan luar yang positif dan merupakan kondisi peluang yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar wisata tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Sektor Pariwisata yang Berkembang

Berkembangnya sektor pariwisata dapat membantu perekonomian masyarakat di masa pandemik *COVID-19* dan menciptakan lapangan kerja baru. Efek limpahan yang dipicu oleh pariwisata meningkatkan permintaan barang modal dan bahan baku yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor seperti transportasi, kerajinan tangan, produk konsumen, jasa dan lain-lain.

b) Menyerap Tenaga Kerja

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, baik sebagai salah satu sumber penghasilan atau sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sepakek,

pengembangan pariwisata perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan sumber dan potensi-potensi yang ada di tempat wisata, sehingga diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya.

c) Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat

Keunikan wisata “Kampung Sehat” Desa Sepakek telah menarik perhatian banyak kalangan untuk menikmati wisata alamnya yang indah. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan dan juga berdampak pada masyarakat yang tinggal di “Kampung Sehat”, diantaranya pada segi sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku warga Dusun Kelana yang ada di wisata “Kampung Sehat”, mengungkapkan bahwa: *“Dari segi ekonomi karena dari “Green House” ada banyak tanaman di situ seperti sayur-sayuran bisa di jual dan juga ada Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bikin telur asin serta anyaman-anyaman dari bambu yang bisa di jual kepada wisatawan yang berkunjung”* (Wawancara, 22 Januari 2022).

2) Ancaman (*threat*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu keberadaan objek wisata “Kampung Sehat” sebagai berikut:

a) Kondisi Jalan kecamatan Yang Rusak

Infrastruktur jalan merupakan hal yang paling penting dalam menuju sebuah tujuan wisata baik dan tidaknya jalan menuju daerah sangatlah berpengaruh terhadap pengunjung wisata. Wisatawan akan berpikir panjang untuk mengunjungi daerah wisata tersebut apabila jalanya rusak. Jalan yang menuju ke wisata “Kampung Sehat” memang sedikit rusak dan berlubang. Hal ini akan berpengaruh pada nyamannya perjalanan menuju daerah tujuan wisata. Hal ini seperti yang dikeluhkan oleh salah satu pengunjung objek wisata “Kampung Sehat”, menuturkan bahwa: *“Jalan yang ada di wisata Kampung Sehat belum maksimal ada sebagian jalan yang rusak hal ini membuat pengunjung bosan sepanjang perjalan, dan saya bersyukur dapat terobati dan melihat secara langsung wisata Kampung Sehat ini Kampung yang sangat bersih “Hijau Berserih” dengan masyarakat yang sangat ramah”* (Wawancara, 18 Januari 2022).

b) Kurangnya Alat Transportasi Umum

Transportasi umum di wisata “Kampung Sehat” masih minim, dan adapun wisatawan yang mengeluhkan kondisi ini. Namun hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi penduduk setempat.

c) Akses Desa Belum Optimal

Wisata “Kampung Sehat” pada saat ini di kelola oleh masyarakat yang ada di Desa Sepakek Khususnya yang ada di Dusun Kelana dengan swadayanya masyarakat mengembangkan tempat wisata tersebut dikarenakan tidak ada bantuan dana dari pemerintah desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sudiryati selaku warga Dusun Kelana yang ada di wisata “Kampung Sehat”, mengungkapkan bahwa: *“Banyak janji dari pemerintah untuk membantu mengembangkan wisata Kampung Sehat namun tidak ada yang terbukti, dan alhamdulillah terjalan dengan sendirinya karena dana dari masyarakat itu sendiri”* (Wawancara, 22 Januari 2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas ancaman wisata “Kampung Sehat” yang menyebabkan wisata tidak berkembang yaitu kurangnya bantuan dana dari pemerintah desa dan infastruktur jalan yang menuju wisata “Kampung Sehat”

kurang memadai dan berpengaruh pada wisatawan yang berkunjung dan juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di masa pandemik *COVID-19*. Hal ini perlu di perhatikan karena merugikan masyarakat.

c. Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Kampung Sehat

Berdasarkan analisis *SWOT* maka dapat menghasilkan beberapa pengamatan terkait dengan objek wisata “Kampung Sehat” Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

1) Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dengan fasilitas yang ada di wisata “Kampung Sehat”.

a) Menjadikan wisata Kampung Sehat sebagai wisata alam

Kampung Sehat Kelana diluncurkan oleh gubernur NTB pada akhir tahun 2019 saat pandemik *COVID-19* melanda Indonesia dengan dijuluki sebagai Kampung “Ijo Berseri” dan “Kampung Sehat” sekarang di jadikan tempat wisata baru di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata.

Kampung Sehat Kelana memiliki keindahan lingkungan yang sangat indah dan asri, sangat bersih dengan pola hidup sehat masyarakat sangat menjaga kebersihan lingkungannya dan menanam berbagai macam sayuran dan membuat telur asin dan anyaman bambu dapat di jual kepada pengunjung wisata dengan itu bias membantu perekonomian masyarakat di masa pandemik *COVID-19*.

b) Menyediakan kontribusi bagi pengunjung wisata

Kampung Sehat Kelana memiliki sebuah perkumpulan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) yang membuat telur asin, dan selalu menyediakan kontribusi sarana maupun prasarana bagi wisatawan yang mengunjungi wisata “Kampung Sehat” tersebut, seperti menyediakan air bersih, makanan dan minuman bagi wisatawan.

c) Mempertahankan kebudayaan yang kental

Masyarakat yang tinggal di “Kampung Sehat” sangat mempertahankan kebudayaannya seperti, setiap ada kegiatan masyarakat selalu gotong-royong dan berswadaaya dalam mengembangkan wisata “Kampung Sehat”, tanpa memandang perbedaan agama satu sama lain.

d) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk pengembangan wisata Kampung Sehat atau melakukan melakukan promosi

Sosialisasi pihak-pihak terkait mengenai wisata yang ada di Desa Sepakek, khususnya yang ada di Dusun Kelana yaitu wisata “Kampung Sehat”. Pengenalan objek wisata “Kampung Sehat” dapat dilakukan berbagai cara, yaitu melalui berbagai macam media seperti media cetak juga media online dan semakin luas media promosi yang akan digunakan kemungkinan dapat meningkatkan pengunjung wisata dan juga semakin bertambah.

e) Menjaga lingkungan agar tanaman tetap terlihat indah dan asri

Masyarakat yang tinggal di “Kampung Sehat” harus selalu menjaga lingkungan di sekitar tempat wisata dan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam tanaman dan sayuran dengan itu dapat membuat wisatawan yang berkunjung terlihat nyaman dengan melihat lingkungan di tempat wisata yang terlihat bersih serta lingkungan pun terlihat indah dan asri.

2) Strategi WO adalah strategi menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman.

a) Memperbaiki infastruktur jalan menuju wisata Kampung Sehat dapat memudahkan pengunjung wisata

Infastruktur jalan merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan suatu wisata. Apabila jalan yang menuju wisata rusak, hal tersebut dapat membuat wisatawan jenuh selama perjalanan. Dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan dan akan berkurang untuk mengunjungi wisata.

Perbaikan infastruktur jalan yang menuju wisata "Kampung Sehat" harus dilakukan dengan itu dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung wisata yang melakukan perjalanan menuju wisata "Kampung Sehat", serta memberikan kenyamanan selama perjalanan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata "Kampung Sehat".

b) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pengembangan wisata Kampung Sehat

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata "Kampung Sehat" dapat membantu dalam proses pengembangan wisata tersebut. Dalam pengelolaan suatu wisata merupakan salah satu cara untuk tetap melestarikan wisata. Masyarakat akan terus menjaga serta memperhatikan suatu wisata untuk dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung, seperti memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, serta menyediakan tempat-tempat berteduh, tempat duduk dan tempat makan untuk pengunjung, hal tersebut dapat merupakan nilai positif dan dapat memberikan kesan baik kepada wisatawan yang berkunjung.

c) Mengoptimalkan sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang bagus, baik dan tinggi yaitu penunjang dalam peningkatan wisata. Masih terlihat minim sumber daya manusia yang ada di Desa sepakek khususnya di Dusun Kelana, merupakan salah satu kendala tersendiri dalam meningkatkan suatu wisata "Kampung Sehat". Peningkatan sumber daya, dapat menunjang perkembangan wisata "Kampung Sehat". Seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh dinas terkait (Dinas Pariwisata) dan rutin mengadakan pertemuan di setiap minggunya dengan membahas pengembangan objek wisata "Kampung Sehat" kedepannya dan mengelola tempat wisata dengan baik.

d) Meningkatkan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang memegang peranan sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini pentingnya peningkatan pendidikan upaya bisa mempercepat pengembangan potensi manusia dan mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya.

3) Strategi ST adalah strategi yang di buat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang ada.

a) Menanam tanaman dan menjaga kelestarian wisata Kampung Sehat

Untuk dapat bersaing dengan objek-objek wisata lain, "wisata Kampung" Sehat perlu di lakukan inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung merupakan tugas berat bagi pengelola wisata, dengan itu di butuhkan sumber daya manusia yang handal serta berkualitas dengan meningkatkan atraksi wisata dapat merupakan

saah satu cara untuk memperkuat daya saing objek wisata. Seperti menanam tanaman di sepanjang jalan “Kampung Sehat” dan menghiasi parit-parit dengan ikan koi serta membuat kerajinan tangan dari botol bekas untuk menghiasi jalan yang ada di “Kampung Sehat”.

- b) Mengubah kebiasaan negatif masyarakat, kearah yang lebih positif
Wisata Kampung Sehat dapat mengubah kebiasaan negatif masyarakat yang ada di Desa Sepakek kearah yang lebih positif. Seperti masyarakat yang ada di Desa Sepakek khususnya di Dusun Kelana sebelum adanya wisata “Kampung Sehat” masyarakat membuang sampah di kali dan sekarang masyarakat udah bisa menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tong sampah yang sudah di siapkan oleh pemerintah setempat dan masyarakat juga bisa membedakan sampak organik dan non organik.
 - c) Pemasangan tanda-tanda peringatan pentingnya menjaga ekosistem
Pemasangan tanda-tanda peringatan menjaga kebersihan bertujuan agar wisatawan yang berkunjung agar dapat melestarikan lingkungan di wisata “Kampung Sehat”, sehingga ada kesinambungan ekosistem yang terjadi. Selain itu juga kebersihan objek wisata “Kampung Sehat” harus di jaga. Pemasangan tanda-tanda seperti yang membuang sampah sembarangan.
 - d) Melakukan penghijauan di lingkungan Kampung Sehat
Daya tarik suatu wisata akan berkurang dan bahkan hilang bila tempat wisata tersebut membahayakan keselamatan para pengunjung sehingga dapat mengancam keberadaan wisata “Kampung Sehat” kedepannya.
- 4) Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
- a) Meningkatkan atraksi wisata di wisata Kampung Sehat
Peningkatan atraksi-atraksi wisata, mendukung daya dukung dalam proses pengembangan wisata. Hal ini dapat menjadi daya tarik pengunjung dan agar pengunjung tidak bosan berada di wisata “Kampung Sehat”. Misalnya pengelaran seni tradisional puncak silat, tari-tari khas yaitu tari penyambutan seperti tari gendang beleq, tari gandung dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri, untuk membuat para pengunjung tidak bosan mengunjungi wisata “Kampung Sehat”.
 - b) Penyediaan dan perbaikan tempat pembuangan sampah dan tempat duduk
Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pengembangan wisata “Kampung Sehat” merupakan salah satu faktor yang harus cepat di tanggapi oleh pemerintah atau masyarakat setempat. Swadaya masyarakat dalam menyediakan dan memperbaiki tempat pembuangan sampah dan tempat duduk dengan itu dapat menunjang minat wisatawan serta dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung.
 - c) Meningkatkan promosi wisata Kampung Sehat
Sosialisasi dan promosi wisata, merupakan salah satu untuk meningkatkan pengembangan wisata “Kampung Sehat”. Pengenalan wisata “Kampung Sehat” kepada masyarakat luas dapat memberikan penasarannya pada masyarakat luas dan mau berkunjung ke wisata “Kampung Sehat”.
 - d) Melakukan kerja sama dalam pengembangan wisata dengan investor pariwisata

Kerja sama sangat penting dan diperlukan dalam mengembangkan suatu wisata. Kerja sama dengan investor-investor akan mengunjang pengembangan wisata “Kampung Sehat”.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT maka akan menghasilkan strategi pengembangan wisata “Kampung Sehat” Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan analisis *SWOT* dapat menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif Strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif Strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman), dan alternatif Strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman) (Syam, 2017).

Strategi SO (*Strengths Opportunities*) adalah menjadikan wisata Kampung Sehat sebagai wisata alam, menyediaka kontribusi bagi pengunjung wisata, mempertahankan kebudayaan yang kental, melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk pengembangan wisata Kampung Sehat atau melakukan promosi, menjaga lingkungan agar tanaman tetap terlihat indah dan asri. Masyarakat yang sadar wisata memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan sapta pesona pariwisata. Adapun tujuan unsur sapta pesona yang harus dimiliki masyarakat di daerah tujuan wisata yang dapat meningkatkan daya tarik pariwisata, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, kesenangan (Putri dan Ariani dalam Syam, 2017). Strategi WO (*Weakness Opportunities*) adalah memperbaiki jalan menuju wisata Kampung Sehat dapat memudahkan pengunjung wisata, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pengembangan wisata Kampung Sehat, mengoptimalkan sumber daya manusia, meningkatkan pendidikan. Strategi. Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Ketersediaan aksesibilitas di daerah objek wisata akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan (Rahmawati et al., 2019). Strategi ST (*Strengths Threats*) adalah menanam tanaman dan menjaga kelestarian wisata Kampung Sehat, mengubah kebiasaan negative masyarakat, kearah yang lebih positif, pemasangan tanda-tanda peringatan pentingnya menjaga ekosistem, melakukan penghijauan di lingkungan Kampung Sehat. Menurut (Damaik & Yunida Turisna Smanjuntak, 2020), Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yakni kondisi atau tujuan unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata. Strategi WT (*Weakness Threats*) adalah meningkatkan atraksi wisata di Kampung Sehat, penyediaan dan perbaikan tempat pembuangan sampah dan tempat duduk, meningkatkan promosi wisata Kampung Sehat, melakukan kerjasama dalam pengembangan wisata dengan investor pariwisata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dewi et al., 2021) bahwasanya pengembangan pariwisata tidak akan lancar dan optimal apabila tidak di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai baik fisik seperti mosholla, toilet, atraksi wisata, tempat duduk santai, tempat penginapan maupun sarana lainnya seperti keramah tamahan masyarakat, sadar wisata, kebersihan objek wisata yang terangkum dalam SAPTA Pesona.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Kekuatan pengembangan adalah: (1) Tanaman yang indah dan asri, (2) Lingkungan bersih, (3) Keramahan masyarakat sekitar, (4) Kebudayaan yang kental, (5) Pola hidup sehat. Sedangkan kelemahannya adalah: (1) Sumber daya manusia yang kurang, (2) Kurangnya atraksi wisata, (3) Belum optimalnya partisipasi pemerintah desa. Peluang pengembangan adalah: (1) Sektor pariwisata yang berkembang, (2) menyerap tenaga kerja, (3) Opini positif dari wisatawan, (4) aktivitas social ekonomi masyarakat. Sedangkan ancamannya adalah: (1) Kondisi jalan yang rusak, (2) Persaingan pariwisata antar objek wisata, (3) Kurangnya alat transportasi umum. Strategi pengembangan adalah: (1) Menjadikan wisata Kampung Sehat sebagai wisata alam, (2) Menyediakan kontribusi bagi pengunjung wisata, (3) Mempertahankan kebudayaan yang kental, (4) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk pengembangan wisata Kampung Sehat atau melakukan melakukan promosi, (5) Menjaga lingkungan agar tanaman tetap terlihat indah dan asri. Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada masyarakat Lombok Tengah umumnya dan khususnya bagi masyarakat Desa Sepakek tentang pariwisata. (2) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat di kaji bahan kajian dalam rangka ikut serta melestarikan dan menjaga daerah pariwisata. (3) Bagi Pemerintah, bahwa hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan pariwisata daerah. (4) Bagi peneliti sendiri, dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan baru tentang kepariwisataan.

REFERENSI

- Awaluddin, A., Pathiassana, M. T., Widiantera, I. P., & Harjito, H. (2021). Peran Program Kampung Sehat Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 (Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4756>
- Damaik, E., & Yunida Turisna Smanjuntak, D. Y. wiratma. (2020). Pencegahan Corona Virus Diase 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah. *Abdimas Mutiara*, 1(2).
- Dewi, S. P., Zaini, O. K., & Andria, F. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Kampung Budaya Sindangbarang Kabupaten Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) ...*
- Murniatmo, G. (1994). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(9), 1689-1699.
- Rahmawati, R., Fatkhiyah, E., & Hamzah, A. (2019). Sistem Manajemen Objek Wisata Pemancingan Dan Pemetaan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Di Kabupaten Semarang. *Jurnal SCRIPT*.
- Rodiyah, H., Susilawati, S., Rohini, R., & Fitriani, R. (2021). Gerakakan Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19 NTB. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1).
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*, 63.
- Syam, M. arif. A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol 2(2), 191-200.